

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI USAHA *HOME INDUSTRY* KRIPIK KENTANG
DI DESA PENANGGUNGAN KECAMATAN WANAYASA
KABUPETEN BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
REZA NUR FAISSYAH
NIM. 1617104037

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PURWOKERTO
PURWOKERTO
2020**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA *HOME INDUSTRY* KRIPIK KENTANG DI DESA PENANGGUNGAN KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN BANJARNEGARA

Reza Nur Faissyah

NIM. 1617104037

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kripik kentang mempunyai peran yang penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Desa Penanggungan. *Home industry* kripik kentang saat ini menjadi mata pencarian alternatif masyarakat Desa Penanggungan selain bertani. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang yang ada di Desa penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kripik kentang sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat Desa Penanggungan yang mengalami peningkatan dan menurunnya angka pengangguran di Desa Penanggungan. Masyarakat awalnya memperoleh bahan baku dari petani kentang yang ada di Desa dam memproduksi kripik kentang dengan skala yang kecil dengan menggunakan alat-alat tradisional. Saat ini masyarakat mampu memproduksi kripik kentang dengan jumlah yang besar meskipun sebagian pengusaha kripik kentang masih menggunakan alat-alat tradisional. Dalam pengadaan bahan baku, masyarakat awalnya mendapatkannya dari petani kentang yang ada di Desa Penanggungan, namun seiring berjalannya waktu karena jumlah kripik kentang yang diproduksi selalu mengalami peningkatan maka pengusaha kripik kentang berinisiatif untuk menanam kentang sendiri sebagai bahan baku pembuatan kripik kentang.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, *home industry*, kripik kentang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Penulis	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	30
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	30
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	34
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	38
4. Upaya- Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat	41
5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	42
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	47
B. Home Industry	48
1. Pengertian Home Industry	48

2. Kriteria Home Industry	50
3. Tugas Home Industry	51
4. Tujuan Home Industry	51
5. Fungsi Home Industry	52
6. Manfaat Home Industry	52
7. Karakteristik Home Industry	53
8. Kelebihan Home Industry	54
9. Kelemahan Home Industry	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Objek dan Subjek Penelitian	57
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	62
1. Sejarah Desa Penanggungan	62
2. Detail Sejarah Desa Penanggungan	63
3. Monografi Desa Penanggungan	65
4. Demografi (Kependudukan)	66
5. Pendidikan Masyarakat Desa Penanggungan	67
6. Perekonomian Masyarakat Desa Penanggungan	69
7. Potensi Desa Penanggungan	70
8. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Penanggungan	70
9. Kondisi Sumber Daya Alam (SDA)	72
10. Kondisi Sumber Daya Manusia (SDM)	72
11. Struktur Organisasi Desa Penanggungan	77
12. Visi Misi Desa Penanggungan	73

B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Kripik Kentang.....	76
1. Sejarah Home Industry Kripik Kentang di Desa Penanggungan	76
2. Kegiatan Home Industry Kripik Kentang	78
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha <i>Home Industry</i> Kripik Kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara	84
1. Pengertian dan Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha <i>Home Industry</i> Kripik Kentang	85
2. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui usaha <i>home industry</i> kripik Kentang	95
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	98
4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat	100
5. Metode Pemberdayaan	104
6. Strategi Pemberdayaan	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, tidak sedikit hasil bumi yang ada di Indonesia bisa diproduksi sebagai bahan pangan atau non pangan. Ironinya kekayaan dan keanekaragaman sumber daya yang ada di Indonesia tidak menjamin kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Dalam pengembangan usaha, ekonomi, hukum dan politik memiliki keterkaitan satu sama lain. Kondisi ekonomi Indonesia yang cenderung tidak stabil diakibatkan karena banyaknya isu ketimpangan antara desa dan kota, masyarakat kota dianggap lebih kaya dibandingkan masyarakat desa. Hal seperti ini membutuhkan solusi agar pertumbuhan ekonomi terus meningkat.

Indonesia tercatat sebagai negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin mencapai 25,14 juta orang (19,41%) dengan perincian penduduk miskin yang berada di desa sebesar 12,85% dan diperkotaan sebesar 6,69%. (BPS 2019). Berdasarkan data tersebut, tingkat kemiskinan yang ada di pedesaan jauh lebih tinggi dari perkotaan. Hal tersebut dikarenakan penduduk pedesaan rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan mayoritas mata pencahariannya hanya sebagai petani. Sebagian petani hanya memiliki lahan yang kecil, bahkan tidak sedikit yang menjadi pekerja lepas atau buruh tani. Hal tersebut

menunjukkan bahwa adanya ketidakberdayaan masyarakat desa dalam mengatasi permasalahan hidup yang menjerat mereka yang mengakibatkan rendahnya penghasilan dan berdampak pada kemiskinan dan meningkatkan kemiskinan.¹

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua masalah pokok yang saling terkait yang sering terjadi di masyarakat. Pengangguran merupakan salah satu pemicu dari terjadinya kemiskinan. Penyebab kemiskinan sendiri sangat bervariasi, antara lain disebabkan oleh faktor lingkungan, sosiokultural, ekonomi, politik, kebijakan publik dan sebagainya. Sementara itu, pengangguran dapat disebabkan oleh ketidak mampuan mereka atau bisa jadi karena tidak adanya peluang kerja dan usaha.² Untuk menghindari masalah kemiskinan yang semakin menjamur, maka masyarakat pedesaan harus diberdayakan agar kasus kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah pengetahuan serta penghasilannya, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan diri dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

¹ https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20190715114150.pdf diakses 12 februari 2020

² Siti Maisaroh, Sukhemi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Univrsitas PGRI), hal. 25

perluan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³

Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah masyarakat, termasuk orang-orang yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pemikiran yang tidak lepas dari paradigma (cara Pandang) pembangunan yang berpusat pada rakyat. setiap upaya pemberdayaan harus mengarah pada terciptanya suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam pemberdayaan ada dua hal yang tidak dapat terpisah dan saling terkait yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya berada dalam manusia dan kemanusiaan. Manusia sebagai elemen dasar dalam proses pemberdayaan. Secara tidak langsung pemberdayaan masyarakat memberikan tekanan terhadap aspek demokratis dan partisipasi dengan titik fokusnya pada lokalitas. Sebagaimana dinyatakan oleh Anthony Bebbington, yaitu:

*Empowerment is a process through which those excluded are able to participate more fully in decisions about forms of growth, strategies of development, and distribution of their product.*⁴

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal.58

⁴ Anthony Bebbington, "Development is More Than Just Growth", *Journal of Development Outreach*, Vol. 2, no. 3 (2000).

Pemberdayaan adalah proses di mana mereka yang dikecualikan dapat berpartisipasi lebih penuh dalam pengambilan keputusan tentang pertumbuhan, strategi pengembangan, dan distribusi produk mereka. Implementasi dari program pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat mampu berdaya, memiliki kekuatan untuk mengembangkan potensi, dan kemampuan individu masing-masing. Kekuatan ini bisa dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, serta komitmen bersama atas prinsip-prinsip pemberdayaan. Melalui kekuatan dengan ketersediaan Sumber daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) dan dapat dijadikan aset sebagai pengembangan masyarakat.⁵

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat agar terbebas dari jeratan kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, kesenjangan dan ketidakberdayaan sosial. Kemiskinan sendiri bisa kita lihat dari indikator atas pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yang mencakup kebutuhan pokok, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta biaya transportasi. Sedangkan keterbelakangan meliputi produktivitas rendah atas sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses fasilitas umum, melemahnya pengembangan budaya, dan kearifan lokal.⁶

Sebagai tujuan utama, pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berhubungan erat dengan kesejahteraan sosial. Dimana kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi hidup manusia yang tercipta ketika berbagai

⁵Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12, no. 1 (2011), hal.15.

⁶Sunyoto, "Rekonstruksi Integrasi Sosial Melalui Manajemen SARA", Makalah disajikan dalam Kongres ISI III, Malang, 24-26 Februari 1999.

permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan hidup dapat dicukupi maka dengan sendirinya kesempatan sosial yang lebih luas dapat dimaksimalkan dengan baik.⁷

Sejalan dengan kebijakan desentralisasi, strategi pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan secara komperhensif. Menurut Marphin, memberdayakan masyarakat miskin harus bersifat menyeluruh, mencakup berbagai kegiatan dibidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Sehingga dengan sendirinya masyarakat tersebut mampu meningkatkan kemandirian, kekuatan, dan peran sosial secara menyeluruh.⁸

Dalam praktiknya, pemberdayaan sering disebut sebagai tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan ekonomi. Sementara itu, untuk meningkatkan produktifitas ekonomi salah satu caranya adalah dengan membuat industri kecil atau sering dikenal dengan istilah *home industry*.

Home Industry merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Industri kecil ini memiliki peran besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serap terhadap tenaga kerja.

Home industry biasanya digolongkan dalam usaha kecil dan menengah, dalam keppres No. 127 tahun 2001, secara umum usaha kecil dan menengah adalah usaha yang bergerak pada dua bidang, yaitu bisang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang usaha

⁷Bambang Pudjianto, “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen”, Sosio Konsepsia Vol. 5 No. 1 (September-Desember 2015), hal. 341

⁸ Marphin Panjaitan, *Memberdayakan Kaum Miskin*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 16.

yang terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan meliputi;

1. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara tradisional.
2. Industri penyempurnaan barang dari bahan serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunkan alat yang digunakan oleh tangan.
3. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah.
4. Pengelolaan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.
5. Industri perkakas tangan yang di proses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
6. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan.
7. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga. Serta industri kerajinan khas budaya daerah yang memiliki nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi. (Keppres No.127: 2001)

Adanya kegiatan *Home Industry* ini merupakan satu bentuk upaya pemberdayaan agar masyarakat yang ada di sekitar tempat produksi dapat berdaya dan memperoleh pekerjaan dan tambahan penghasilan.

Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu daerah yang berada di dataran tinggi yang mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Hasil pertanian yang tumbuh subur disana adalah tanaman sayur-sayuran khususnya kentang. Namun potensi pertanian yang bagus di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan para masyarakatnya. Mayoritas masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang memiliki banyak lahan sedangkan yang tidak memiliki lahan sangat jauh dari kata sejahtera. Masyarakat yang tidak memiliki lahan biasanya bekerja sebagai buruh dengan penghasilan Rp.30.000/hari, hal ini sangat jauh dari kata cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dalam pengolahan kripik kentang di Desa Penanggungan adalah berangkat dari kepedulian sebagian masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat Desa Penanggungan. Pada awalnya petani kentang hanya menjual hasil buminya berupa umbi kentang saja, namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat berinisiatif untuk mengolah kentang menjadi suatu produk rumahan yang memiliki daya jual yang tinggi. Hal ini mengakibatkan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap/ buruh lepas atau bahkan pengangguran dapat bekerja di *home industry* tersebut. Dengan adanya *home industry* ini perekonomian masyarakat Desa Penanggungan pun berangsur-angsur membaik, yang tadinya hanya berpenghasilan maksimal Rp.30.000/hari kini menjadi minimal Rp.60.000/hari.

Menurut Bapak Sunanudin selaku ketua BPD (Bandan Permusyawaratan Desa) di Desa Penanggungan, adanya *home industry* ini sangat membantu pemerintah desa dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Desa Penanggungan. Tidak hanya itu, adanya *home industry* di Desa Penanggungan juga membantu masyarakat dalam memenuhi standar minimal hidup mereka. Jika diprosentasikan, peran *home industry* di Desa Penanggungan ini mencapai 80% dalam hal pengentasan kemiskinan dan pemenuhan standar minimal hidup masyarakat Desa Penanggungan.

Dalam pengolahan kentang yang ada di Penanggungan, mayoritas kentang diolah menjadi kripik kentang. Selain bahannya yang mudah didapat dan cara pembuatannya pun tidaklah susah.

Penulis tertarik mengambil penelitian ini karena pertama, *home industry* ini tidak membutuhkan banyak biaya namun memiliki pengaruh besar dalam peningkatan ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat sekitar. Kedua, *home industry* ini memiliki kemampuan untuk mengolah bahan kentang yang memiliki daya jual rendah karena adanya kecacatan pada umbi menjadi kripik kentang yang harganya sama dengan kripik hasil dari kentang bagus.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses menuju sumber daya dan keuntungan, serta kontrol atas hidup mereka.⁹

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membangun sebuah kondisi masyarakat yang memiliki skill dalam mengolah hasil bumi yang dimiliki serta memperbesar nilai tambah sekaligus menciptakan peluang kerja untuk masyarakat.

2. Home Industry

Berdasarkan Kep. Menteri Perindustrian RI Nomor 41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kumpung halaman. Sedangkan industri diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Diketahui sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan

⁹ Mustangin, ddk, *Pembersayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi, Vol. 2, No.1, 2017

ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp.1 Milyar.¹⁰

Jadi, yang dimaksud *Home Industry* dalam penelitian ini adalah proses produksi yang dihasilkan di rumah.

3. Kripik Kentang

Kripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran yang digoreng didalam minyak nabati.

Kentang adalah ubi yang berbentuk bulat-bulat, termasuk tumbuhan sayuran yang banyak mengandung pati.

Kripik kentang adalah kentang yang digoreng atau dipanggang sampai garing.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kripik kentang adalah kentang yang digoreng dengan menggunakan minyak dan diberi sedikit bumbu untuk menambah cita rasa yang gurih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara?

¹⁰ Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen..., hlm.47-48.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pengembangan masyarakat desa dan miskin kota, khususnya terkait dengan masalah pemberdayaan masyarakat miskin desa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan atau pemeriksaan terhadap hasil-hasil tulisan atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kajian peneliti. Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkorelasi dengan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

Pertama: penelitian Ayu Purnami Wulandari yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah” dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dilakukan pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa kejobong dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah, faktor pendorong dan penghambat pembuatan sapu gelagah di Desa Kejobong Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan desa yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di Desa Kejobong sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu objek yang diambil adalah sapu gelagah, sedangkan pada penelitian ini adalah kripik kentang.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

Kedua: penelitian Andriyani Pamungkas yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang¹⁶ di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang” dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dilakukan pada tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha

batik semarang¹⁶, dampak pemberdayaan usaha industri batik semarang¹⁶ terhadap masyarakat Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan usaha industri batik semarang¹⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri batik semarang¹⁶ yaitu memberikan pelatihan cara membatik yang benar sehingga menghasilkan batik yang indah. Teknik yang diajarkan yaitu dengan cara membatik tulis maupun cap. Dampak pemberdayaan industri batik semarang¹⁶ yaitu masyarakat yang tadinya pengangguran sekarang mempunyai keterampilan membatik dan juga mendapatkan penghasilan. Faktor pendukung meliputi etos kerja karyawan yang tinggi, mendapatkan tambahan modal dari luar, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan bahan untuk pembuatan batik tulis.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh andriyani pamungkas bertempat di Bukit Jaya Tembalang Semarang sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara. Serta objek yang diteliti andriyani adalah batik sedangkan penelitian ini kripik kentang.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

Ketiga: penelitian Riyanto yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kerajinan Patung Batu” dari Program Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dilakukan tahun 2018. Tesis ini membahas tentang deskripsi pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan patung batu dan kendala-kendala yang dihadapi pengusaha industri kerajinan patung batu dalam hal bahan baku, sumber daya manusia, modal, dan pemasaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya industri kerajinan patung batu di Peddukuan Lemahdadi Desa Bangunjiwo merupakan inisiatif dari masyarakat sendiri, tidak ada keterlibatan dari unsur manapun (pemerintah). Masyarakat Desa Bangunjiwo yang awalnya merupakan masyarakat agraris kemudian mengalami masa transisi menjadi masyarakat industrialis.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Riyanto bertempat di Peddukuan Lemahdadi Desa Bangunjiwo sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa kabupaten Banjarnegara. Serta objek yang diteliti Riyanto adalah patung batu sedangkan penelitian ini kripik kentang.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila

diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan –m- dan akhiran –an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹¹

Kata “pemberdayan” adalah terjemahan dari bahas inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan, atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹²

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹³ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memilih kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memilih kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁴

¹¹ Rosmedi dan Riza Risyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hal.1

¹² Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED)

¹³ Edi Sugiarto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.57

¹⁴ Edi Sugiarto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.58

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung¹⁵. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.¹⁶

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan

¹⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁷

Menurut Toto Wadikarto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.¹⁸ Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.¹⁹

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kemampuan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam

¹⁷Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

¹⁸Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.61

¹⁹Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. (Melbourne : Addison Wesley Longman, 1997), hal.182

melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁰ Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di miliknya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk membantu pengembangan masyarakat yang lemah, miskin dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.²¹

Pemberdayaan dapat dilihat dari setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberi motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.²²

Menurut Fahrudin, pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosia*, (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005) cet Ke-1, hal.57

²¹ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 25

²²Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), hal.31-32

- a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.
- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus ada pencegahan yang lemah menjadi lebih lemah karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.²³

Menurut Soekanto, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

²³Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012)

- a. Tahap persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama; penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua, penyimpanan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif
- b. Tahap pengkajian (*assesment*). Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap performalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila adavkaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

- e. Tahap pelaksanaan (*implementasi*) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kadar diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.
- f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang lebih baik.²⁴

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain: (a) *the welfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat, (b) *the development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat, (c) *the empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai

²⁴ Soekanto, Soerjono, *Sosial suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.63

akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.²⁵

2. Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha, produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya home industry adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU no.9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak 1 milyar.

Kriteria lainnya dalam UU tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perseorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. Home industry dapat juga diartikan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Home industry adalah suatu usaha atau pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bertujuan menjadikan barang bernilai ekonomis maupun non ekonomis. Home industry merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era

²⁵ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal. 150

sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industry semacam ini dapat dikelola didalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Modal yang dibutuhkan dalam usaha ini sedikit dan menggunakan alat-alat yang manual.

Industry kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian negara. Selain dari sisi ekonomi industri juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil yaitu:

- a. Dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- c. Memiliki kedudukan penting terhadap industri besar dan sedang.²⁶

Suatu usaha bisa didefinisikan sebagai home industry apabila meliputi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilki usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Bersasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan

²⁶ Harimurti Subanar, *Managemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm.5

- h. Sangat diperlukan manajemen pemilki

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.²⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai yang tampak.²⁸

Penelitian yang dilakukan secara alamiah inilah akan memberikan pemahaman mendalam pada peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industri* kripik kentang di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas

²⁷ Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (field research)*, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2016)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 15

data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data dengan data yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala desa, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik dalam *home industry* di Desa Penanggungan Kecamatan wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, maupun situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁹ Observasi yang dilakukan oleh penelitian ialah dengan cara observasi secara langsung datang ketempat yang akan diteliti yaitu di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara dengan

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hal. 143

meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha *home industry* kripik kentang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan Antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.³⁰ Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas; terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Kemudian wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka. wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka.³¹ Penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dan lebih luas dalam menggali informasi yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai diantaranya adalah kepala desa, pengusaha kripik kentang, pengolah kripik kentang.

³⁰ Sudarwa denim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hal. 162-163

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengupulkan data dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.³²

4. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab.³³

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi;

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.³⁴

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara),.....hal. 176-177

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)....hal. 176-177

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013)

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁶

I. Sistematika Penulis

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, tahap pemberdayaan, serta usaha kecil (*home industry*), mulai dari pengertian, karakteristik, sampai pentingnya *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat.

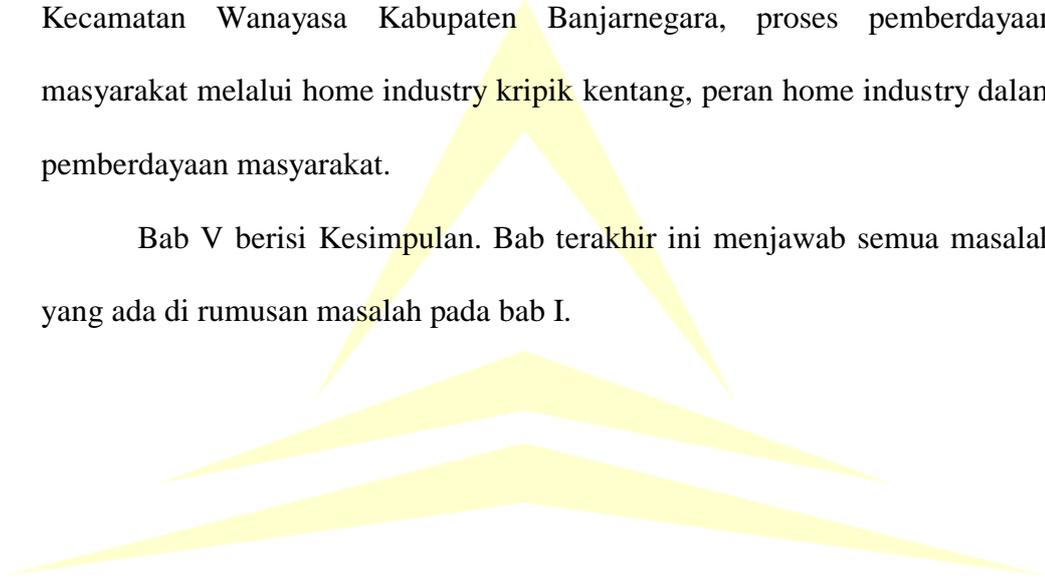
³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Penerbit, Bumi Aksara, 2013)

³⁶ Imam Guanwan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013)

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, berupa: gambaran umum *home industry* Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya *home industry*, proses pembuatan kripik kentang, perkembangan *home industry* Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang, peran *home industry* dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab V berisi Kesimpulan. Bab terakhir ini menjawab semua masalah yang ada di rumusan masalah pada bab I.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan, dan setelah penulis menganalisa yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. *Home Industry* kripik kentang di desa Penanggungan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di Desa Penanggungan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Berikut adalah hasil dari proses pemberdayaan masyarakat dari *home industry* kripik kentang:
 - a. Memiliki potensi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja
 - b. Mampu memanfaatkan bahan baku yang ada (bahan baku lokal)
 - c. Menumbuhkan serta mengembangkan usaha masyarakat
 - d. Bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri
 - e. Meningkatnya pendapatan masyarakat
2. Proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kripik kentang di Desa Penanggungan khususnya Dusun Penanggungan lama yang dilakukan oleh Ibu Yeni sebagai penggagas *home industry* pertama di Desa Penanggungan. Ibu Yeni memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya atau bukan untuk membuka usaha sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu:

- a. Pelatihan, merupakan pemberian dan pengembangan potensi atau *skill* yang diberikan oleh Ibu Yeni kepada para karyawannya ataupun bukan.
- b. Pembinaan, suatu pengajaran tentang cara perawatan bahan baku, pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran dan lain sebagainya, serta membuat strategi di dalam menjalankan usaha *home industry*.
- c. Pendampingan, merupakan proses kemandirian para pengusaha kripik kentang .

Ibu Yeni dapat dikatakan telah melakukan pemberdayaan dikarenakan Ibu Yeni menjalankan peran pemberdayaan melalui lima pendekatan pemberdayaan, yaitu:

- a. Pemungkinan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni mampu menciptakan suasana yang nyaman di tempat produksi, sehingga para karyawannya mampu belajar dan berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni mampu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para karyawannya.
- c. Perlindungan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni secara sederhana dan suka rela mendirikan kelompok antar sesama pemilik industri tahu. Agar apabila ada kelompok yang kuat berupaya mengeksploitasi mereka, Ibu Yeni dapat mengantisipasinya bersama kelompok yang dibuatnya.

- d. Penyokongan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni berdamas pemerintah desa memberikan dukungan penuh serta mencarikan solusi terhadap masalah yang timbul. Contoh masalah yang timbul adalah macetnya modal.
- e. Pemeliharaan, dimana pelaku pemberdayaan yaitu Ibu Yeni tidak pernah membeda-bedakan karyawannya. Baik karyawan yang berasal dari Dusun Penanggungan Lama Desa Penanggungan, atau luar Dusun bahkan luar Desa akan dibantu dalam proses kegiatan *home industry* kripik kentang.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemilik *home industry* kripik kentang

Hendaknya para pemilik *home industry* kripik kentang selalu menjalin hubungan baik dengan semua pihak yang berkaitan dengan keberlangsungan usahanya serta menambah koneksi agar usahanya terus bertahan dan berjalan dengan baik.

2. Untuk pemerintah

Diharapkan pemerintah desa memeberikan perhatian penuh terhadap usaha-usaha yang dibangun oleh masyarakat dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai baik modal, akses kemitraan, dan lain sebagainya sebagai wujud suport dari pemerintah.

3. Mahasiswa

Dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan mahasiswa lebih peka dengan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat.

4. Peneliti berikutnya

Penulis menaruh harapan besar kepada peneliti berikutnya untuk meninjau kembali apa yang telah menjadi hasil dari skripsi ini, lebih dari itu penulis juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan segala nikmat, rahmat dan kuasanya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpah kepada nabi agung Muhammad SAW.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Baik dukungan moril maupun materiil.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan perhatian dari dosen pembimbing. Penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, semoga segala kebaikan dan perhatian yang diberikan kepada penulis mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekuarangan, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun

tertulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan hati yang lapang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Jazakumullahu khoirun katsiron



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2013. *Struktur Tata Ruang Wilayah dan Kota*. Makassar: Aluuaddin University Press.
- Afiyah, Abidatul, Muhammad Saifi dan Dwiatmanto. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry coklat "Cozy" Kademangan Blitar)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Barata, Atep Adya dan Dedi Sudirman. 2009. *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: CV ARVINO RAYA.
- Baridi, Lili. Muhammad Zein. M. Hudri. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED
- Bebbington, Anthony. 2000. "Development is More Than Just Growth". Journal of Development Outreach.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Gunanto, Agung, Edi Yusuf dkk. 2016. *Pengembangan Desa Mandiri melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)*. jurnal Dinamika & Ekonomi Bisnis. Jepara: Unisnu.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Bumi Aksara
- Gunawan, Sudarwa, denim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20190715114150.pdf
diakses 12 februari 2020
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision Analisis and Practice*. Meulbore: Addison Wesley Longman.
- M. Ayub . 2011. *Padangaran. Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Maisaroh, Siti, Sukhemi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan budaya Kewirausahaan Untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Univrsitas PGRI
- Mardikanto, Toto. Poerwowo Soeboto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

- Maros, Fadlun, dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (field research)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Maryani, Dedeh Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muslim, Azis. 2009. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Mustangin, ddk. 2017. *Pembersayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*. Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: ALFABETA.
- Panjaitan, Marphin. 2002. *Memberdayakan Kaum Miskin*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pudjiyanto, Bambang. 2015. “*Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Sejahtera: Studi Kasus di Kabupaten Sragen*”. Sosio Konsepsial.
- Rochidiani, Dini dkk. 2018. *Manajemen Usaha home Industry Desa Sidangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Rosmedi dan Riza Risyani. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subanar, Harimurti. 2001. *Managemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta.
- Sugiarto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Ravika Aditama.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*. Bandung: Ptrevika Aditama.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sumaryadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.

Sunyoto. 1999. “*Rekonstruksi Integrasi Sosial Melalui Manajemen SARA*”. Makalah disajikan dalam Kongres ISI III. Malang.

Widjajanti, Kesi. 2011. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Zuhri, Saifuddin. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. *Jurnal Manajemen*

Zulkarnain, Ridlwan. 2014. *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa*. Fiat Justisian Ilmu Hukum. Lampung: Unila.

